

**TANGGUNG JAWAB SOSIO-EKOLOGI DAN PERAN AKUNTANSI
(STUDI PADA RUMAH SAKIT MATA UNDAAN)**

**Nurhayati Aisyah VH
Akhmad Riduwan
Titik Mildawati**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the responsibility of socio-ecology which had been applied by Undaan Eyes Hospital and accountancy role within its report on the stakeholders. While, the research was interpretive-qualitative by which understanding the responsibility of socio-ecology that had been applied and how accountancy had affected the management through existing its sustainability report. Moreover, the population was some employees who had been working in the hospital and fully responsible on each related unit especially in socio, ecology and finance. Furthermore, the research result concluded there had been socio-ecology responsibility from which the hospital applied. It meant, the hospital itself had done regular activities which became their work plan. Likewise, the sustainability report of socio-ecology had its activity report which its form, executor, place and other applied additional information. In addition, the role of accountancy had been divided into two, namely management and finance accountancy. Meanwhile, the management accountancy had been represented by some information which were delivered by the management. On the other hand, finance accountancy had been represented by some accounts in finance report.

Keywords : management accounting, socio ecology, triple bottom line, corporate social responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tanggung jawab sosial-ekologi yang telah dilakukan oleh pihak Rumah Sakit Mata Undaan dan peran akuntansi dalam pelaporan tanggung jawab sosio-ekologi terhadap *stakeholders*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan interpretif dengan memaknai tanggung jawab sosio-ekologi yang telah dilakukan dan bagaimana akuntansi berperan mempengaruhi pihak manajemen melalui bentuk pelaporan tanggung jawab yang ada. Informan penelitian ini terdiri dari beberapa orang yang telah lama bekerja di rumah sakit dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap unit terkait yang berkaitan langsung dengan tanggung jawab khususnya di bidang sosial, ekologi dan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak rumah sakit telah melakukan tanggung jawab sosial-ekologi, hal ini tercermin dari adanya kegiatan rutin yang menjadi program kerja rumah sakit. Pelaporan tanggung jawab sosio-ekologi menghasilkan laporan kegiatan yang berisi bentuk, pelaksana, tempat dan informasi tambahan lainnya. telah dilaksanakan. Peran akuntansi terbagi menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan, akuntansi keuangan direpresentasikan oleh akun-akun dalam laporan keuangan dan akuntansi manajemen direpresentasikan oleh informasi-informasi yang ditujukan kepada pihak manajemen.

Kata kunci : akuntansi manajemen, sosio ekologi, triple bottom line, tanggung jawab sosial

PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang selalu berubah dengan cepat memiliki pengaruh yang besar terhadap kondisi sekitarnya. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan profit yang besar bagi kesejahteraan banyak pihak yang terlibat. Sistem kapitalisme yang mendominasi dengan eksploitasi berlebihan atas sumber-sumber alam serta masyarakat (kehidupan sosial) tanpa batas untuk kemajuan perusahaan/korporasi berimbas pada kerusakan lingkungan alam yang tentunya mengusik kenyamanan manusia juga. Perusahaan yang hanya berorientasi pada laba telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang justru mengalami penurunan kondisi sosial.

(Lako, 2018) menjelaskan secara detail bahwa pemanasan global dan perubahan iklim yang pesat hingga kerusakan lingkungan telah menyebabkan bencana alam, sosial hingga ekonomi yang serius. Adanya kegagalan sistem pasar dalam mengatur dan menertibkan perilaku pelaku pasar hingga terjadilah keserakahan demi meraup keuntungan sebesar-besarnya mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Perilaku buruk tersebut menyebabkan dua macam krisis yaitu krisis sosial dan krisis ekologi. Krisis sosial seperti meningkatnya jumlah penduduk miskin akibat terkena dampak negatif aktivitas ekonomi korporasi yang serakah dan krisis ekologi seperti kerusakan lingkungan, pencemaran lingkungan dan polusi tak terkendali, pemanasan global, perubahan iklim, efek gas rumah kaca yang semakin parah dan meluas.

Tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) meliputi tanggung jawab penciptaan laba bagi investor (*profit*), peningkatan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta tanggung jawab atas kelestarian dan keberlanjutan lingkungan hidup (*planet*). Konsep 3P yang dikenalkan oleh John Elkington tahun 1994 sebagai *Triple Bottom Line* yang mengandung elemen laba yang tercipta bagi investor (*profit*), kesejahteraan sosial bagi lingkungan sekitar (*people*) dan pelestarian lingkungan hidup bagi makhluk Tuhan lainnya (*planet*).

Tanggung jawab sosio-ekologi merepresentasikan bagaimana perusahaan memperlakukan dan memberikan *feedback* terhadap masyarakat sekitar atas dampak yang timbul dari aktivitas yang dilakukan dan lingkungan alam yang terpengaruh baik secara langsung maupun tak langsung.

Pengungkapan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) telah berkembang menjadi salah satu hal terpenting dari suatu organisasi karena menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pada penelitian Riduwan dan Andayani (2018) terkait tanggung jawab sosio – ekologi pada PT SIER untuk memahami peran akuntansi dalam penyajian informasi *triple bottom line* dengan refleksi pada metode teori etika Aristoteles dengan hasil yang menunjukkan bahwa PT SIER telah melaksanakan strategi *triple bottom line* untuk mencapai keberlanjutan usaha di masa depan dan juga menyusun dua laporan yaitu laporan keuangan dan laporan tanggung jawab sosial.

Beberapa penelitian terdahulu yaitu dilakukan oleh Riduwan dan Andayani (2018); Sutopo dan Pujiyono (2018); Setyorini (2016); Widati (2016); Apriani (2016); Febrianty (2016); Hidayatullah (2015); Lesmana dan Tarigan (2014); Maharani (2014); Syamni *et al* (2013); Kurniawan dan Tarigan (2013); Dharmawati *et al* (2013); Soelistyaningrum dan Prastiwi (2011); Nurfaejriyah (2010) dan Luhgiatno (2007) dan beberapa peneliti lainnya terkait dengan konsep *triple bottom line*, *corporate social responsibility* dan *sustainability report*.

RS Mata Undaan dipilih sebagai objek penelitian dalam hal ini karena rumah sakit juga merupakan salah satu entitas penghasil limbah terbanyak selain perusahaan *manufacture*, memiliki limbah dengan beberapa jenis sehingga diperlukan pengelolaan yang baik agar tidak mencemari lingkungan sekitar, di sisi lain keberadaan rumah sakit juga memberikan kontribusi ekonomi sekaligus sosial bagi masyarakat Surabaya. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan terkait tanggung jawab sosio–ekologi pada RS Mata Undaan untuk mengungkapkan apa saja bentuk aktivitas tanggung jawab sosio-ekologi yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dan bagaimana peran akuntansi dalam pelaporan tanggung jawab sosio-ekologi kepada *stakeholders*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengenai tanggung jawab sosio-ekologi ini menggunakan jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interpretif sebagai payung penelitian. Lokasi penelitian ini di Rumah Sakit Mata Undaan terletak di Jalan Undaan Kulon 17-19 Surabaya.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui tiga cara yaitu observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas kegiatan rumah sakit, wawancara mendalam dengan model semi terstruktur dengan informan kunci dan dokumentasi atas kegiatan, laporan kegiatan, pedoman atau standar operasional prosedur yang ada pada unit humas, unit sanitasi dan unit keuangan terkait tanggung jawab sosio-ekologi rumah sakit, laporan kepada pihak ketiga terkait unit sanitasi, laporan keuangan rumah sakit, laporan tahunan pertanggungjawaban manajemen dan bukti dokumentasi lainnya sebagai pendukung data.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, pemilihan informan kunci yang tepat dilibatkan dalam penelitian ada beberapa orang. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa karyawan yang memiliki jabatan tinggi dan masyarakat sekitar yang memiliki dampak langsung atas adanya Rumah Sakit Mata Undaan ini.

Tabel 1. Daftar Nama Informan

Nama (samaran)	Jabatan
Zhan	Wakil Direktur Umum dan Keuangan
Huai	Manajer Keuangan
Axel	Manajer Umum dan HRD
Song dan Yang	Asisten Manajer dan Staf unit Sanitasi
Tono	Masyarakat sekitar RS

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu terdiri dari tiga tahapan yaitu : (1) reduksi data dengan menyeleksi kembali semua informasi yang sudah diperoleh dan memilih hal-hal pokok dari hasil wawancara dan dokumentasi, (2) penyajian data dengan

mendisplaykan data dengan merangkai informasi dalam bentuk narasi dan (3) verifikasi data. Untuk pengujian data dilakukan secara triangulasi yang dilakukan dengan cara meng*crosscheck*-an kembali data yang diperoleh antara observasi, wawancara dengan dokumentasi untuk dapat menarik kesimpulan yang valid.

HASIL PENELITIAN

AKTIVITAS TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Tanggung jawab sosial adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan baik internal ataupun eksternal yang berinteraksi langsung dengan kehidupan manusia atau terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia. Aktivitas ini dapat tercermin dari beberapa hal yang telah dilaksanakan oleh RS Mata Undaan sebagai berikut :

1. Adanya bakti sosial rutin dan program bina lingkungan yang merupakan bagian dari *corporate social responsibility* dari program rumah sakit, hal ini dipertegas kembali oleh Bapak Axel selaku Manajer Umum sebagai berikut :

“CSRnya kita baksos itu berarti kita mengirim tim ke suatu tempat sedangkan untuk CSR bina lingkungan contohnya antara Rumah Sakit Mata Undaan dengan tetangga sebelah mbak yaitu Panti Asuhan Undaan yang panti asuhan yatim piatu tapi Wreda juga bisa seringkali yang kita terima itu pasien dari panti anak sih mbak baik itu anak-anak panti, karyawan atau penghuni panti itu lainnya. CSR bina lingkungan yang saya maksud tadi masuk disini maksudnya apabila ada penghuni panti yang sewaktu-waktu memeriksakan diri ke rumah sakit ini maka biaya yang terjadi akan kita *free* kan semua, ada hubungan simbiosis mutualisme yang terjadi disini. Dalam satu kesatuan yang namanya bina lingkungan juga, rumah sakit memberikan bantuan donasi tiap bulan ke beberapa kampung-kampung sekitar sini contohnya kita ada bina lingkungan berupa bantuan uang yang akan dirupakan dalam bentuk pembelian barang-barang untuk menunjang pelayanan kebutuhan kampung tersebut. Pemberian bantuan berupa pemeriksaan mata gratis bagi warga kampung juga dapat terjadi juga *by request* jadi apabila ada warga kampung tersebut termasuk orang tidak mampu atau memang membutuhkan bantuan yang segera, mereka dapat mengirimkan surat dari RT nya ya.”

Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh pihak rumah sakit minimal satu tahun sekali yang berupa bakti sosial dengan pemeriksaan mata secara gratis lalu untuk program bina lingkungan dibagi menjadi dua hal yaitu pertama bantuan pemberian donasi rutin tiap bulan dan kedua tidak menutup kemungkinan bahwa pemberian bantuan tidak tentang nilai uang semata tapi juga terdapat nilai kemanusiaannya dengan bantuan pemeriksaan mata gratis kepada warga kampung yang memang benar-benar adalah warga tidak mampu yang layak untuk dibantu.



Gambar 1. Bakti Sosial dan Pelayanan Kesehatan

Sumber : Instagram

2. Peningkatan kualitas pendidikan bagi karyawan karena sesuai dengan salah satu misi perusahaan yaitu “membentuk sumber daya manusia rumah sakit yang professional”, hal ini diwujudkan dengan adanya pemberian pendidikan dan pelatihan bagi seluruh karyawan untuk peningkatan kualitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Axel, Manajer Umum sebagai berikut :

“Pendidikan dan pelatihan direncanakan dan dianggarkan di awal tahun dalam Rencana Anggaran Bersama yang diusulkan oleh masing-masing Manager Unit yang ada dan tidak terikat terhadap suatu gender atau batasan tertentu dalam hal ini. Untuk pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan lanjutan sedangkan untuk pelatihan dapat seperti kursus atau seminar yang tidak memerlukan jangka waktu lama. Saat ini yang mendapatkan pendidikan lanjutan adalah bagian Farmasi karena adanya peraturan Permenkes yang mensyaratkan bagi tiap karyawan di unit Farmasi haruslah berpendidikan minim D3 sedangkan di RS Mata beberapa masih lulusan SMF (Sekolah Menengah Farmasi) untuk itu rumah sakit memberikan pendidikan lanjutan secara gratis bagi karyawan unit Farmasi dengan syarat tertentu seperti masa kerjanya sudah berapa tahun dan telah menjadi karyawan tetap rumah sakit. Untuk unit Keuangan seperti tempat mbak Aish untuk pendidikan lanjutan saya rasa bisa ditanyakan langsung kepada Managernya karena sejauh ini yang ada baru pelatihan untuk kasir seperti deteksi uang palsu yang hasil kerjasama dengan bank swasta atau pelatihan pajak dan segala bentuk pengajuan apakah itu pendidikan atau pelatihan atau seminar harus melewati validasi terlebih dahulu dari pihak Kasubag HRD.”

Pemberian pendidikan dan pelatihan bagi karyawan rumah sakit dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial rumah sakit kepada pihak internal yang mencerminkan tanggung jawab untuk peningkatan kualitas terhadap karyawan lebih baik lagi. Poin dalam misi kelima rumah sakit tersebut mencerminkan adanya komitmen kegiatan sosial untuk peningkatan mutu bagi pihak internal agar sumber daya manusia yang dipekerjakan berkualitas dan professional.

3. Pemberian makan siang gratis sebagai bentuk fasilitas sosial yang diberikan untuk pihak internal juga adanya bantuan dana tali asih untuk karyawan yang mengalami beberapa hal, hal ini dijelaskan kembali oleh Bapak Axel sebagai berikut :

“pemberian makan siang bagi semua karyawan baik karyawan kontrak, magang, tetap ataupun *outsourcing* kita tidak membedakan jenis karyawannya karena semua mendapatkan *jatah* makan siang yang sama untuk menu yang sama juga setiap harinya kecuali menu bagi direksi dan dokter. Sebenarnya untuk tanggung jawab sosial bisa juga terkait pemberian dana tali asih untuk beberapa jenis karyawan seperti karyawan rumah sakit yang statusnya tetap tapi mengalami musibah seperti sakit, karyawan yang menikah lalu apabila ada karyawan kita yang anggota keluarganya meninggal dunia juga akan kita berikan bantuan tali asih tersebut

tentunya dengan nominal yang telah disepakati bersama di PKB (Perjanjian Kerja Bersama) juga.. untuk dana THR (tunjangan hari raya) pun bagi mantan karyawan disini yang telah pensiun tetap kita berikan proposional yaa, bisa dicek setiap tahun kita juga memberikan THR bagi mereka. Ehh,,, pelayanan kesehatan mata gratis itu juga bisa masuk ke tanggung jawab sosial untuk keluarga karyawan kan dalam PKB kita juga ada untuk karyawan tetap yang anggotanya sakit mata disini yang dimaksud keluarga itu suami/istri, anak dan untuk yang orang tua sedang kita kaji ulang karena di PKB baru kan mereka tidak dimasukkan lagi, *beda ama* yang lama mbak, sedang kita evaluasi kembali.”

Tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh rumah sakit bersifat menyeluruh dan tidak terbatas pada pemberian donasi semata namun juga lewat aktivitas yang menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat luar yang dimaksudkan dalam hal ini bukan masyarakat yang lokasi tinggalnya disekitar rumah sakit tapi masyarakat yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan karyawan tetap rumah sakit. Pemberian dana tali asih bagi karyawan untuk yang mengalami sakit, menikah, kematian atau dana tunjangan hari raya telah diatur dalam perjanjian kerja bersama (PKB) yang dibuat oleh manajemen dan perwakilan karyawan.

AKTIVITAS TANGGUNG JAWAB EKOLOGI

Tanggung jawab ekologi merepresentasikan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya baik secara internal ataupun eksternal. John Clark (2000) menjelaskan bahwa teori ekologi memandang perkembangan manusia merupakan hasil dari interaksi antara pihak internal dan pihak eksternal. Interaksi diartikan sebagai aktivitas saling mempengaruhi dan bentuk interaksi tersebut adalah individu dipengaruhi lingkungan, lingkungan dipengaruhi individu atau individu dan lingkungan secara menetap berinteraksi satu sama lain sehingga mengalami perubahan. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Yang :

“secara umum limbah yang dihasilkan terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu limbah cair, limbah padat dan limbah gas serta masing-masing sudah ada pengelolaannya hingga output yang dihasilkan tidak lagi mencemari lingkungan dan hal ini merupakan kewajiban rumah sakit”

Tanggung jawab ekologi atau lingkungan yang telah dilakukan oleh pihak RS Mata Undaan yang mana dalam hal ini adalah tanggung jawab dari unit Sanitasi, dijelaskan lebih rinci oleh Bapak Yang dari unit Sanitasi :

“tugas pokok utama Sanitasi itu di rumah sakit itu, acuannya dari Permenkes semua dan yang terbaru adalah Permenkes Nomor 7 Tahun 2019 jadi tugas utamanya sanitasi terstandar di Permenkes tersebut, yang sudah dilakukan dan termonitoring di RS Mata ada 7 poin *mbak* yaitu (1) penyehatan ruang bangunan dan halaman RS, (2) *higiene* sanitasi makanan minuman, (3) penyehatan air bersih, (4) limbah dibagi menjadi empat yaitu infeksius, non-infeksius, cari dan gas, (5) pengelolaan tempat linen atau laundry, (6) pengendalian serangga dan binatang pengganggu (vektor) dan yang terakhir (7) desinfektan terutama alat medis yang di ruang operasi sedangkan yang masih belum dapat dilakukan oleh pihak rumah sakit yaitu Promkes atau promosi kesehatan”

Poin pertama tentang penyehatan ruang bangunan dan halaman rumah sakit bertujuan agar ruangan yang digunakan untuk pelayanan medis ataupun non medis tetap aman dan terjaga sehat baik dari segi kebersihan ataupun sterilisasi sehingga kuman atau bakteri yang ada dapat diminimalisir dengan penggunaan alat cek udara sesuai gambar ataupun pengecekan fisik secara langsung oleh petugas yang bersangkutan. Ruang operasi yang digunakan harus tetap aman, sehat dan steril karena berhubungan langsung dengan kegiatan medis yang beresiko tinggi yaitu operasi.

Poin kedua adalah higiene sanitasi makanan dan minuman dengan adanya uji lab ke makanan minuman sekaligus petugas unit Gizi menjamin dari kesehatan dan kehygienisan yang ada di rumah sakit. Uji lab dengan cara membawa sample makanan tersebut ke laboratorium sedangkan untuk petugas Gizi dilakukan dengan pengambilan *sample* melalui dubur seperti proses *pap smear* untuk mengecek apakah petugas tersebut terpapar bakteri *E-Coli* atau tidak. Dengan adanya uji lab ke makanan minuman sekaligus petugas unit Gizi menjamin dari kesehatan dan kehygienisan yang ada di rumah sakit. Uji lab dengan cara membawa sample makanan tersebut ke laboratorium sedangkan untuk petugas Gizi dilakukan dengan pengambilan *sample* melalui dubur seperti proses *pap smear* untuk mengecek apakah petugas tersebut terpapar bakteri *E-Coli* atau tidak.

Poin ketiga adalah Penyehatan Air Bersih, kebutuhan akan air di rumah sakit harus dapat diukur dengan jelas dan kondisi air juga dalam keadaan baik. Air yang digunakan disini ada dua yaitu air tanah (sumur) yang digunakan untuk menyirami tanaman dan air PDAM yang nantinya akan melewati pengolahan di IPAL dan filter yang digunakan oleh pihak rumah sakit adalah pasir *silica* dan *active carbon*.

Poin keempat adalah terkait limbah yang dihasilkan oleh Rumah sakit menjadi salah satu penghasil limbah terbesar selain perusahaan manufaktur karena memiliki limbah medis dan non-medis. Pengelolaan limbah yang baik dan sesuai dengan peraturan mendapat hasil yang baik pula baik lingkungan sekitar. Hal ini dijelaskan lebih dalam oleh Bapak Yang sebagai berikut :

“limbah ini penjelasannya agak panjang ya. Yang pertama, limbah infeksius yang dihasilkan oleh kegiatan medis seperti darah atau cairan lainnya. Pengelolaan limbah infeksius di RS Mata Undaan itu sudah dari masing-masing di ruangan terpisah oleh tempat sampah kuning untuk infeksius dan hitam untuk non infeksius. Teman-teman cleaning service mengambil sampah tersebut di akhir shift, biasanya diambil secara keseluruhan di semua ruangan pada jam setengah dua atau jam dua lalu dibawa ke tempat TPS dan kita *cuman nampung aja* mbak *enggak* dikelola. Pihak ketiga yang mengambil sampah tersebut akan *ngambilnya* dua hari sekali. Yang non-infeksius itu dalam satu shift *ngambil* dua kali, pertama setengah sepuluh *abis gitu* yang kedua jam setengah dua lalu dibawa ke tempat penampungan sementara juga tapi *beda* ama yang infeksius. Di pihak ketiga –kan juga dan diambil setiap hari jam lima pagi dibawa ke TPA Benowo. Tetep ada pelaporan ke rumah sakit apabila limbah tersebut sudah dimusnahkan khususnya yang limbah infeksius, jadi pihak ketiga akan mengirim sertifikat per bulan *kalo* di bulan ini limbah rumah sakit sudah dimusnahkan sekian kilo, dibakarnya di Mojokerto, termusnahkan *gitu*. Kalo non-infeksius cuman lebih ke kilogramnya aja..”

Pengolahan limbah dimulai dari split atau pemisahan sampah yang ada antara sampah infeksius dengan non infeksius, dengan cara membedakan pada tempat sampah yang telah disediakan. TPS bagi limbah B3 (bahan beracun berbahaya) juga telah dimiliki dan pengambilan sampah medis dan non-medis diserahkan kepada pihak rekanan yang berbeda pula. Tiap rumah sakit diwajibkan memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

“limbah cair kaitannya dengan IPAL atau air limbah jadi di rumah sakit itu sudah memiliki instalasi pengelolaan air limbah sendiri. Pengecekan secara fisik dari pompa, blower dan setiap hari dilakukan pengecekan suhu dan ph di outlet atau kolam ikan sebelum air disalurkan ke selokan. Tiap bulan wajib di lab-kan dan apabila bagus memenuhi standar baku mutu maka akan dipertahankan apabila memenuhi baku mutu maka akan dilakukan *treatment* yaitu memberikan bakteri, supply oksigen. IPAL di titik beratkan pada hasil uji lab jadi harus memenuhi standar baku mutu dan ijin IPAL wajib dimiliki yang mengeluarkan ijin adalah DLH, Dinas Lingkungan Hidup”



Gambar 2. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), Filter Air Bersih, Desinfektan Alat Operasi

Sumber: Dokumentasi Unit Sanitasi

Pengelolaan limbah infeksius, non-infeksius, cair dan gas yang dilakukan RS Mata Undaan telah sesuai dengan peraturan yang ada dan laporan yang disampaikan oleh pihak ketiga yaitu laboratorium dan perusahaan pengelola limbah juga telah sesuai. Perusahaan pihak ketiga yang memiliki kerjasama dengan rumah sakit juga harus sudah terdaftar, memiliki lisensi atau bahkan terakreditasi sesuai standar KAN (Komite Akreditasi Nasional).

Poin kelima adalah pengelolaan tempat linen dan laundry dan pihak Rumah Sakit Mata Undaan telah memiliki fasilitas untuk pengelolaan linen atau laundry yang sesuai dengan standar. Tempat, alat dan penataan lainnya telah siap digunakan sesuai dengan kapasitasnya saat gedung bangunan baru telah selesai dan siap digunakan. Hasil laundry atau linen juga dilakukan uji lab, hal ini dimaksudkan jika linen yang sudah dibersihkan atau dicuci benar-benar bebas dari kuman bakteri, uji lab dilakukan tiap enam bulan sekali. Poin ke enam dari tanggung jawab ekologi yaitu pengendalian vektor atau binatang pengganggu, hal ini dijelaskan kembali oleh Bapak Yang sebagai berikut :

“Pengendalian vektor atau binatang pengganggu itu di pihak ketiga kan dengan pengendalian diserahkan ke pihak ketiga. Vektor itu cakupannya yaa semuanya, bahasanya di sanitasi itu untuk serangga dan binatang pengganggu lainnya kayak nyamuk, kecoa, tikus *kalo* kucing beda yaa mbak karena ada kontrak *service* sendiri untuk kucing. Contoh pertama *kayak* nyamuk itu, treatment yang dilakukan dua minggu sekali tiap sabtu malam minggu sekitar jam sembilan keatas. Dari pihak Rentokil, treatment nyamuk untuk *outdoor* dilakukan *fogging kalo* di dalam itu namanya *coolfog* itu cairan kimia yang disemburkan, kecoa itu di spray juga, kayak lalat itu lampu luminos yang biasanya di Gizi, kayak tikus itu perangkapnya itu ada tiga untuk di dalam ruangan itu namanya itu *gluetrap* sistemnya pakai lem kalo di luar ruangan itu *redbox* sistemnya pakai racun tikus dan perangkap kotak tikus kayak biasanya itu. Kalo populasi tikus banyak biasanya sama pihak ketiga racun tikus sampai disebar ke tanaman gitu”

Poin terakhir adalah Desinfektan atau sterilisasi alat ok (operasi) penggunaan instrumen dalam ruang operasi harus steril dan bersih dari kuman karena memiliki resiko bagi pengguna instrumen dan juga pasien. Alat instrumen yang dipergunakan juga telah dilakukan uji laboratorium setiap enam bulan sekali dengan pihak ketiga.

Tanggung jawab ekologi ke pihak internal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh aturan yang ada sedangkan kepada pihak eksternal dilakukan dalam bentuk laporan yang rutin ke beberapa instansi baik ke Dinas Kesehatan Kota atau Dinas Lingkungan Hidup. Tanggung jawab kepada masyarakat diwujudkan dengan hasil limbah yang telah sesuai dengan standar baku mutu sehingga tidak mencemari lingkungan. Tanggung jawab ekologi yang dilakukan oleh rumah sakit merepresentasi dari aspek *planet* dari konsep *triple bottom line* yang artinya entitas telah mengembangkan strategi bisnis dengan tetap memperhatikan poin terhadap kelestarian sumber daya alam.

PERAN AKUNTANSI DAN PELAPORANNYA

Adanya bukti bahwa rumah sakit telah melakukan aktivitas sosio – ekologi terlihat dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan namun dalam hal pelaporan masih belum tersusun dengan baik, hanya sekedar berupa laporan kegiatan saja. Hal ini dipertegas oleh pernyataan dari Bapak Axel, Manajer Umum :

“jika ditanya kita sudah punya program mengenai tanggung jawab sosial ekologi atau belum mbak, kita sudah punya tapi secara bentuk laporan masih sebatas laporan kegiatan saja bukan laporan terperinci seperti *sustainability report* karena pihak yang melaporkan juga sebatas siapa yang ditunjukkan atau melakukan kegiatan tersebut jadi belum ada format bakunya”

Bentuk pelaporan yang dimiliki oleh RS Mata Undaan ada dua yaitu laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban manajemen yang dikeluarkan setahun sekali. Hal ini diperjelas dengan pernyataan dari Bapak Huai selaku Manajer Keuangan :

“rumah sakit memiliki dua bentuk laporan yaitu satu laporan keuangan dan yang kedua laporan pertanggungjawaban manajemen yang dibuat setahun sekali. Untuk laporan keuangan kita terdiri dari laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak keuangan sedangkan untuk laporan manajemen dibuat oleh pihak direksi yang merupakan kumpulan dari laporan unit-unit yang ada di rumah sakit. Terkait tanggung jawab sosial dan ekologi sesuai dengan porsi dari unit-unit masing yang melakukan kegiatan tersebut”

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan jika bentuk aktivitas kegiatan sosio-ekologi yang dilakukan pihak rumah sakit memang sudah ada namun untuk penulisan laporan yang baku dan benar memang masih belum ada hanya sebatas kepada laporan kegiatan yang meliputi nama kegiatan, pemasukan dan pengeluaran biaya terkait dan dokumentasi kegiatan. Laporan yang dimiliki oleh pihak rumah sakit yaitu laporan keuangan dan laporan manajemen yang dikeluarkan oleh pihak manajemen tiap tahunnya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak pemilik (yayasan). Laporan manajemen rumah sakit dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



Gambar 3. Laporan Manajemen RS Mata Undaan Surabaya
Sumber: Arsip Unit Tata Usaha

Laporan Manajemen rumah sakit disusun agar dapat disampaikan kepada pihak *shareholder* atau yayasan P4M dengan tujuan sebagai berikut :

1. Bentuk pertanggungjawaban pengelolaan kegiatan pelayanan dan sumber daya selama periode tertentu
2. Sumber informasi atas pengukuran kinerja rumah sakit dalam mengelola program kerja dan capaian target selama periode tertentu

Peran akuntansi di rumah sakit terbagi menjadi dua jenis yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan merepresentasikan segala bentuk informasi untuk kepentingan pihak eksternal sedangkan akuntansi manajemen merepresentasikan bentuk informasi untuk kepentingan internal. Peran akuntansi yang ada diharapkan mampu mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan yang ada. Venkatraman & Nayak (2015) menyatakan bahwa strategi keberlanjutan bisnis berbasis *triple bottom line* menuntut peran akuntansi untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para *stakeholder* tentang komitmen manajemen dalam memenuhi tanggung jawabnya tersebut yaitu tanggung jawab kepada pemegang saham (*profit*), tanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan tanggung jawab kepada lingkungan (*planet*).

Aktivitas rumah sakit yang mengimplikasikan wujud konsep *triple bottom line* dapat dilihat dari beberapa hal meski pihak rumah sakit belum pernah membuat laporan *sustainability report*. Poin utama dari *profit* adalah penyokong utama program untuk *people* dan *planet* sehingga berjalan dan dapat terpenuhi dengan baik. Program tanggung jawab sosial sudah tercermin dari beberapa program yang telah dijalankan dengan baik dengan menyediakan anggaran kerja di awal tahun. Dijelaskan kembali oleh Bapak Huai selaku Manajer Keuangan :

“terkait dengan anggaran untuk kegiatan sosial, pihak rumah sakit memiliki nominal tertentu, katakanlah seratus juta rupiah untuk sumbangan. Ini diperoleh dari rapat oleh yayasan setelah laporan keuangan milik rumah sakit telah diaudit, tidak ada standar atau pedoman terkait berapa besar nominal yang akan diberikan hanya sesuai instruksi dari hasil rapat tersebut saja.. mungkin, sebagai bentuk rasa syukur atas target tahunan yang telah tercapai. Sama halnya dengan kegiatan bakti sosial yang masuk dalam anggaran promosi milik unit humas dan pemasaran. Nominal dan sebagainya terserah pada pengajuan dari unit humas tersebut..”

Pernyataan Manajer Keuangan di atas, memberikan penjelasan bahwa untuk anggaran yang terkait dengan bakti sosial ditentukan oleh unit tertentu yaitu Humas dan Pemasaran (marketing) yang melakukan pengajuan saat Rencana Bisnis Anggaran dibuat dan nominal yang disetujui oleh pihak manajemen sesuai dengan proporsinya. Sumbangan pada rumah sakit juga ditentukan setelah ada rapat pada yayasan dengan dasar nominal dari laporan keuangan yang telah diaudit. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen yang ada di Rumah Sakit Mata Undaan disajikan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2. Akuntansi *Triple Bottom Line* RS Mata Undaan Elemen *Profit*

Elemen Aktivitas	Bentuk Aktivitas	Peran Akuntansi dalam Pertanggungjawaban kepada <i>Stakeholders</i>	
		Akuntansi Manajemen	Akuntansi Keuangan
Tanggung jawab Ekonomi (<i>profit</i>)	1. Perencanaan Pendapatan dan Beban	Direpresentasikan oleh :	
		1. Rencana Bisnis Anggaran setiap akhir tahun	Tidak ada representasi
	2. Program Kesehatan Laporan	Direpresentasikan oleh :	
		1. Rencana Strategi Bisnis setiap lima tahun	Tidak ada representasi
3. Program Efektif dan Efisien Penggunaan Sarana dan Prasarana	Direpresentasikan oleh :		
	1. Jenis pelayanan medis yang dimiliki rumah sakit	Tidak ada representasi	
	2. Catatan jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap		
4. Pelaporan Keuangan Kinerja	Direpresentasikan oleh :		
	3. Rekanan asuransi dan perusahaan yang kerjasama dengan pihak rumah sakit	Tidak ada representasi	
	1. Melaksanakan realisasi anggaran dan pengendalian biaya sesuai <i>plan</i> kegiatan		
		2. Penagihan klaim khusus BPJS Kesehatan yang tepat waktu	
		3. Pemantauan pemakaian listrik dan air	
		Tidak ada representasi	Direpresentasikan oleh :
			1. Akun pendapatan dan beban pada laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan

Tabel 2. Akuntansi *Triple Bottom Line* RS Mata Undaan Elemen *People*

Elemen Aktivitas	Bentuk Aktivitas	Peran Akuntansi dalam Pertanggungjawaban kepada <i>Stakeholders</i>	
		Akuntansi Manajemen	Akuntansi Keuangan
Tanggung jawab Sosial (<i>people</i>)	1. Bakti sosial dan sumbangan	1. Laporan oleh pihak humas dan pemanfaatan sosial media atas kegiatan bakti sosial, sumbangan dengan bukti dengan adanya kitir dari pihak RT/RW	Pada akun beban direpresentasikan pada : 1. Beban administrasi umum 2. Beban marketing dan pemasaran 3. Beban sumbangan
	2. Peningkatan kepuasan pelanggan	2. Adanya kotak saran yang memberikan penilaian langsung atas pelayanan, pemanfaatan IT untuk fasilitas pendaftaran online.	
	3. Peningkatan pengelolaan loyalitas pelanggan	3. Pemanfaatan sosial media untuk dokumentasi kegiatan talkshow, pameran dan promosi	
	4. Peningkatan keselamatan pelanggan	4. Edukasi pengisian status rekam medik, pelaporan insiden pasien dan pembuatan SOP baru	
	5. Peningkatan kualitas layanan	5. Laporan kegiatan mutu sesuai SNARS	
	6. Peningkatan kompetensi SDM	6. Adanya laporan penilaian hasil kinerja pegawai tiap bulan, penggunaan survei kepuasan karyawan	
	7. Peningkatan kualitas pelayanan dan keselamatan serta kepuasan pasien	7. Adanya cek list untuk evaluasi <i>cleaning service</i> , sticker edukasi cuci tangan di tiap wastafel RS, catatan harian kebutuhan air, survey kepuasan pasien	

Tabel 2. Akuntansi Triple Bottom Line RS Mata Undaan Elemen Planet

Elemen Aktivitas	Bentuk Aktivitas	Peran Akuntansi dalam Pertanggungjawaban kepada <i>Stakeholders</i>	
		Akuntansi Manajemen	Akuntansi Keuangan
Tanggung jawab Lingkungan (<i>planet</i>)	1. Tersedianya sumber daya manusia	Direpresentasikan oleh : 1. Kualifikasi tenaga yang dimiliki pihak sanitasi telah sesuai dengan standar kompetensi dengan adanya sertifikasi yang terdiri dari surat tanda registrasi dan surat ijin kompetensi serta surat sertifikasi profesi sebagai operator untuk IPAL	Pada akun beban direpresentasikan pada : 1. Beban limbah medis 2. Beban rumah tangga
	2. Ketaatan dalam pelaporan lingkungan	Laporan yang dihasilkan meliputi hasil uji laboratorium, bukti pengambilan sampah dan pelaporan pengelolaan limbah	
	3. Peningkatan sarana dan pra sarana	2. Pengadaan atas peralatan yang mendukung kinerja petugas sanitasi	

Aktivitas keuangan yang ada di rumah sakit dimulai dari adanya transaksi yang terjadi pada unit kasir, hal ini dijelaskan kembali oleh Bapak Huai selaku Manajer Keuangan sebagai berikut :

“transaksi terjadi awal di kasir lalu diolah menjadi sebuah laporan dan akuntansi di tempat kita itu bisa mempengaruhi keputusan *maksud e gini lho kalo kita gak ngelakuin pembukuan sama sekali apa tau laba rugi itu dapat berapa kalo gak tau* laba rugi yang di dapat apa bisa mengalokasikan dana untuk kegiatan sosial berapa, lingkungan berapa jadi bisa dikatakan akuntansi berperan juga mempengaruhi keputusan manajemen. Laporan yang dihasilkan oleh unit keuangan itu meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, masing-masing ini memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya hanya saja yang pasti dalam laporan keuangan pasti memiliki pengaruh terhadap segala keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen”

Tanggung jawab yang dimiliki oleh rumah sakit terbagi menjadi tiga elemen aktivitas dari konsep *triple bottom line*, yaitu :

1. Tanggung jawab ekonomi (*profit*) terdiri dari dua sistem akuntansi yaitu Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen. Bentuk aktivitas Pelaporan Kinerja Keuangan direpresentasikan Akuntansi Keuangan ke dalam akun Pendapatan dan Beban. Akun Pendapatan terdiri dari dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan Operasional Medik adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan medis. Pendapatan Operasional Non Medik adalah pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan medis.

Akun Beban direpresentasikan kepada Beban Operasional Medik dan Beban Operasional Non Medik. Beban Operasional Medik yaitu beban yang digunakan untuk seluruh kebutuhan medis di rumah sakit. Beban Operasional Non Medik yaitu beban yang digunakan untuk

operasional selain kegiatan medik terdiri dari gaji karyawan, tunjangan hari raya medik, bonus (tunjangan pendidikan) non medik, lembur non medik.

Bentuk aktivitas dari akuntansi manajemen dalam tanggung jawab ekonomi direpresentasikan pada beberapa hal, yaitu : (1) Perencanaan Pendapatan dan Beban dalam hal ini meliputi dua hal yaitu Rencana Bisnis Anggaran yang disusun setiap tahun dan Rencana Strategi Bisnis yang disusun setiap lima tahun sekali, (2) Program Laporan Kesehatan dan (3) Program Efektif dan Efisien Penggunaan Sarana dan Prasarana

2. Tanggung jawab sosial (*people*) terdiri dari dua sistem akuntansi yaitu Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen. Akuntansi Keuangan diwakili dengan adanya Beban Marketing/Pemasaran yang di dalamnya ada akun Promosi dan akun Sumbangan yang terletak pada Beban Non Operasional. Bentuk aktivitas dari akuntansi manajemen dari tanggung jawab sosial (*people*) dalam bentuk aktivitas terdiri dari : Bakti Sosial, Sumbangan Rutin, Peningkatan Kepuasan Pelanggan, Peningkatan Pengelolaan Loyalitas Pelanggan, Peningkatan Keselamatan Pelanggan, Peningkatan Kualitas Layanan, Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Peningkatan kualitas pelayanan dan keselamatan serta kepuasan pasien
3. Tanggung jawab lingkungan (*planet*) terdiri dari dua sistem juga yaitu Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen. Akuntansi Keuangan direpresentasikan oleh Beban Limbah Medis yang termasuk dalam Beban Operasional Medik yaitu pengeluaran yang digunakan untuk semua pengolahan limbah baik infeksius ataupun non infeksius dan Beban Rumah Tangga yaitu pengeluaran yang digunakan untuk uji laboratorium dan semua yang terkait dengan program untuk lingkungan baik internal ataupun eksternal. Bentuk aktivitas dari akuntansi manajemen pada tanggung jawab lingkungan (*people*) dilaporkan pada laporan Program Kerja Instalasi Sanitasi dan Lingkungan yang meliputi : (1) Tersedianya sumber daya manusia yang profesional, (2) Ketaatan dalam pelaporan lingkungan dan (3) Peningkatan sarana dan prasarana yaitu pengadaan peralatan yang mendukung kinerja unit sanitasi.

Terkait dengan laporan yang dikeluarkan pihak rumah sakit kepada owner yaitu yayasan terbagi menjadi dua yaitu Laporan Pertanggungjawaban Manajemen terdiri dari dua informasi yaitu terkait laporan keuangan dan laporan non-keuangan yang dikeluarkan setiap tahun. Hal ini dipertegas kembali oleh Bapak Huai selaku Manajer Keuangan :

“pihak rumah sakit memiliki tanggung jawab kepada pemilik atau bisa dikatakan pemegang saham, tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan tanggung jawab lingkungan dan dilaporkan dalam laporan berbeda namun tidak terpisah. Maksudnya itu, ada laporan keuangan dan non-keuangan ada dalam satu induk laporan yaitu Laporan Pertanggungjawaban Manajemen. Laporan Keuangan yang sudah biasa disusun telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan sedangkan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan disusun dalam laporan terpisah yang disusun oleh unit yang mengajukan program *corporate social responsibility* tersebut yaitu bagian Humas untuk mengetahui aktivitas apa saja yang sudah dilakukan. Pemisahan laporan tidak berdampak apapun hanya untuk yang baca laporan bisa fokus memahami informasi karena untuk angka-angka moneter dalam laporan tanggung jawab sosial pun yaambilnya juga dari laporan keuangan.”

Ada dua karakteristik pelaporan yang sudah dilakukan oleh RS Mata Undaan. Pertama, laporan tanggung jawab ekonomi yang terukur dan direpresentasikan oleh angka-angka dalam laporan keuangan. Kedua, laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang masuk dalam laporan pertanggung jawaban manajemen dalam sub laporan *corporate social responsibility* yang dibuat oleh Humas terkait aktivitas sosial dan sub laporan dari pihak Sanitasi terkait aktivitas lingkungan. Tanggung jawab ekonomi sudah jelas parameternya yaitu apakah laba atau rugi dari segi akuntansi keuangannya sedangkan untuk tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan masih perlu

menetapkan parameter yang jelas terkait dengan laporan yang dihasilkan untuk pihak *shareholders* oleh rumah sakit.

Tabel 3. Pelaporan *Triple Bottom Line* RS Mata Undaan

Elemen Aktivitas	Peran Akuntansi	Laporan Pertanggungjawaban
Tanggung jawab Ekonomi (<i>profit</i>)	Akuntansi Keuangan	1. Laporan Posisi Keuangan 2. Laporan Aktivitas 3. Laporan Arus Kas 4. Catatan Atas Laporan Keuangan
	Akuntansi Manajemen	1. Laporan Manajemen
Tanggung jawab Sosial (<i>people</i>)	Akuntansi Manajemen	1. Laporan Program Kerja Instalasi Humas dan Pemasaran 2. Laporan Manajemen
Tanggung jawab Lingkungan (<i>planet</i>)	Akuntansi Manajemen	1. Laporan Program Kerja Instalasi Sanitasi dan Lingkungan 2. Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Limbah B3 dan Limbah Cair (triwulan)

Sumber : Data Diolah Peneliti

Tanggung jawab ekonomi (*profit*) pada Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen, direpresentasikan berupa laporan keuangan yang terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan (neraca) yaitu laporan yang memiliki fungsi menunjukkan informasi dan posisi keuangan pada suatu periode. Informasi yang diberikan pada laporan ini meliputi jumlah aktiva (harta atau aset), kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal rumah sakit). Pada laporan milik rumah sakit terdapat aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan ekuitas yang meliputi perubahan aktiva bersih terikat temporer dan terikat permanen.
2. Laporan aktivitas yaitu laporan yang dianalogikan sebagai laporan laba rugi pada laporan milik rumah sakit meliputi pendapatan dan beban pelayanan.
3. Laporan arus kas yaitu laporan yang menginformasikan pendapatan dan pengeluaran kas dalam suatu periode, arus kas berasal dari aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas operasi.
4. Catatan atas laporan keuangan yaitu informasi yang memberikan penjelasan tentang pos-pos pada laporan keuangan, kebijakan akuntansi dan informasi tambahan lain yang diperlukan dalam laporan keuangan.
5. Laporan manajemen yaitu laporan yang berisi informasi mengenai profil organisasi yang berjalan saat ini, strategi organisasi, program kerja, capaian atas program kerja dari sisi *balance scorecard* (perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan), kinerja keuangan selama setahun terakhir, permasalahan strategik dengan analisa dampak dan capaian yang akan ditargetkan selama setahun kedepan.

Tanggung jawab sosial (*people*) pada Akuntansi Manajemen, direpresentasikan berupa laporan berisi program kerja kegiatan yang dibuat oleh instalasi Humas dan Pemasaran meliputi kegiatan yang telah dicapai, target kinerja tahun depan, kerjasama yang telah dilakukan pihak rumah sakit dengan pihak eksternal, permasalahan dan rencana program kerja untuk tahun depan.

Tanggung jawab lingkungan (*planet*) pada Akuntansi Manajemen, direpresentasikan dengan Laporan Program Kerja Instalasi Sanitasi dan Lingkungan yang dibuat oleh instalasi Sanitasi meliputi program dan rencana kerja yang telah berjalan, hasil (capaian) kinerja yang telah terlaksana, rencana program kerja setahun kedepan, evaluasi pelaksanaan kegiatan dan rencana anggaran. Pada Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Limbah B3 dan Limbah Cair dikeluarkan setiap triwulan atau tiga bulan sekali, dalam laporan ini meliputi deskripsi dan lokasi kegiatan pengelolaan limbah, pelaksanaan pengelolaan limbah B3 dan limbah cair serta hasil analisa uji laboratorium kualitas air limbah.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang tanggung jawab sosial ekologi yang ada di Rumah Sakit Mata Undaan dan memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk tanggung jawab sosial Rumah Sakit Mata Undaan diwujudkan dalam beberapa poin yaitu :
 - a) Fasilitas pendidikan dan pelatihan yang diberikan dengan biaya penuh dari pihak rumah sakit.
 - b) Adanya bakti sosial dan sumbangan rutin sebagai wujud program *corporate social responsibility* kepada pihak eksternal rumah sakit.
 - c) Adanya pemberian dana tali asih untuk karyawan dan mantan karyawan, makan siang gratis dan pemeriksaan mata gratis bagi karyawan dan keluarga merupakan wujud program *corporate social responsibility* bagi pihak internal rumah sakit.
2. Bentuk tanggung jawab ekologi Rumah Sakit Mata Undaan diwujudkan dalam bentuk tujuh poin yaitu :
 - a) Penyehatan ruang bangunan dan halaman rumah sakit untuk kenyamanan seluruh pihak yang ada di rumah sakit.
 - b) *Higiene* sanitasi makanan dan minuman sebagai *screening* kebersihan pihak rumah sakit kepada pasien dan karyawan.
 - c) Air bersih PDAM yang melalui proses penyehatan air bersih dahulu sebelum didistribusikan untuk kebutuhan.
 - d) Pengolahan limbah infeksius, non-infeksius, cair dan gas yang ditangani dengan baik dan telah sesuai peraturan yang ada.
 - e) Pengelolaan mandiri tempat linen dan *laundry* yang dimiliki oleh rumah sakit.
 - f) Pengendalian serangga dan binatang pengganggu lainnya di rumah sakit.
3. Peran akuntansi di Rumah Sakit Mata Undaan terdiri dari dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan dimulai dari transaksi yang dilakukan oleh kasir hingga menjadi laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Akuntansi manajemen mengandung segala bentuk informasi yang digunakan untuk kepentingan internal rumah sakit. Akuntansi keuangan mewakili bentuk biaya dan pendapatan yang dimiliki rumah sakit untuk kebutuhan sosial dan lingkungan sedangkan akuntansi manajemen dapat disimpulkan bahwa lebih berperan kepada informasi berupa laporan dan edukasi yang diberikan kepada pihak media atau lingkungan rumah sakit sendiri

Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah mengetahui pentingnya tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan yang harus dilakukan untuk menjaga keseimbangan yang ada sehingga aktivitas yang telah dilakukan dengan baik dapat tetap terjaga dan maksimal.

Semua perusahaan memiliki kewajiban melakukan tanggung jawab sosio ekologi dan tidak terbatas terhadap perusahaan yang melakukan eksplorasi alam (pertambangan) atau perusahaan manufaktur saja. Semua perusahaan juga memiliki peran menyejahterakan masyarakat dan berperan dalam kelestarian lingkungan. Aktivitas tanggung jawab yang ada tidak terbatas kepada pihak internal tapi juga eksternal sehingga terjalin hubungan yang seimbang seperti dalam konsep *triple bottom line* yaitu antara *profit, people and planet*. Tanggung jawab sosial di Rumah Sakit Mata Undaan untuk pihak internal dan eksternal telah berjalan namun belum memiliki standar yang pasti karena tidak adanya kebijakan khusus terkait program-program untuk menyejahterakan masyarakat yang terlibat di dalamnya baik langsung dan tidak langsung. Tanggung jawab ekologi di Rumah Sakit Mata Undaan telah berjalan sesuai dengan aturan Permenkes yang berlaku namun tanggung jawab masih terbatas pada laporan yang wajib diberikan saja dan belum adanya program terstruktur untuk pihak eksternal terkait tanggung jawab rumah sakit terhadap lingkungan alam. Akuntansi memiliki peran untuk menstimulasi perilaku manajer maupun *stakeholders* dari yang tidak benar menjadi benar dan tidak baik menjadi baik dengan adanya perubahan pemahaman terkait tanggung jawab sosio-ekologi inilah diharapkan perusahaan mampu mendapatkan profit, menyejahterakan karyawan dan masyarakat serta meningkatkan kepedulian akan lingkungan sekitar.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini ada pada kurangnya informasi yang dapat digali peneliti dari informan eksternal baik masyarakat atau instansi terkait, dokumentasi kegiatan yang belum menyeluruh dan terbatasnya laporan yang dihasilkan. Dari sisi rumah sakit, belum adanya program terstruktur yang mampu merepresentasikan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dengan baik. Pada penelitian selanjutnya dapat disarankan dengan memperbanyak informan yang ada dari pihak internal ataupun eksternal rumah sakit, memperluas objek penelitian sehingga ada perbandingan dengan perusahaan sejenis lainnya dan pembahasan laporan yang ada lebih mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah dan Noviani. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di RS Mardi Waluyo Metro. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2) : 1-16.
- Andayani. 2005. Tanggungjawab Lingkungan dan Informasi Biaya Lingkungan dalam Pengambilan Keputusan Manajemen. *Jurnal EKUITAS*, 9(2): 169-194.
- Anggraini, R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Apriani, I. 2016. Analisis Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan BUMN Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2014. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Astiti, W. 2014. Implementasi *Green Accounting* Berbasis *University Social Responsibility* (USR) Di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 3(2): 134-149.
- Barcelona, G dan H.A. Purwanugraha. 2014. Analisis Biaya Lingkungan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Belkoui, A.R. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Terjemahan, Jakarta: Erlangga.
- Bookchin, M. 2006. *Social Ecology and Communalism*. Oakland: AK Press.
- Clark, J. 2000. *Environmental Philosophy, 2nd edition*. Prentice Hall.
- Deegan, C. 2006. *Financial Accounting Theory, 2nd ed*. Sydney: McGraw-Hill Book Comp.

- Dewi, S.R. 2016. Pemahaman dan Kepedulian Penerapan *Green Accounting* : Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA* : 497-511.
- Dharmawati, Y.H, C.D Indrawati, A.N Rahmanto. 2013. Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Mall Solo Paragon. Universitas Sebelas Maret. Solo
- Fariha, N dan D. Puspasari. 2016. Peran *Public Relation* dalam Kegiatan CSR untuk Meningkatkan Citra Rumah Sakit Fathima Medika Gresik.
- Fatwadi, L.H dan N Fitriah. 2016. *Voluntary Report* Berbasis *Green Accounting*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 7(3) : 370-387.
- Febrianty, A. 2016. Audit Sosial Atas Realisasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Semen Bosowa Maros. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Freeman, R.E. 1984. *Strategic Management : A stakeholder approach*. Boston: Pitman Publishers, Inc.
- Ghozali, I dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanifa, R. 2002. Sosial Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesia Management and Accounting Research*.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 8. Jakarta. Salemba Empat.
- Hidayatullah, M.S. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengetahui Proses Pengelolaan Limbah dan Tanggungjawab Sosial pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik. *Jurnal Universitas Islam Negeri*.
- Hardinsyah, Saharuddin, T. Sumarti. 2007. *Ekologi Manusia*. Cetakan Pertama. Fakultas Ekologi Manusia – IPB. Bogor
- Ikhsan, A. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Indrawati, N.M dan IGA I.S. Rini. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tabanan. *Jurnal KRISNA*, 9(2): 85-95.
- Keputusan Menkes R.I. No.1204/MENKES/SK/X/2004 tentang *Persyaratan Kesehatan Rumah Sakit*.
- Kurniawan, Y. dan J. Tarigan. 2013. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review*, 1(2): 319-328.
- Lako, A. 2018. *Akuntansi Hijau : Isu, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lesmana, Y dan J. Tarigan. 2014. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Asset Management Ratios. *Business Accounting Review*, 2(1): 101-110.
- Luhglatno. 2007. Akuntansi Sosial Bentuk Kepedulian Perusahaan Terhadap Lingkungan. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 2(2) : 1-16.
- Laplume, A., K. Sonpar, R. Litz. 2008. Stakeholder Theory: Reviewing a Theory That Moves Us. *Journal of Management*, 34(6).
- Laan, S. 2009. The Role of Theory in Explaining Motivation for Corporate Social Disclosures: Voluntary Disclosures vs „Solicited“ Disclosures. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 3(4).
- Maharani, S.N. 2014. *Sustainability Reporting* sebagai Media Perusahaan dalam Mengembangkan dan Melaporkan Kebijakan Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Modernisasi*, 10(1).
- Majalah Badak LNG. *Sinergy*. Edisi 33, September – Oktober 2017
- Manuhara, W. 2000. Audit Lingkungan : Pengungkapan Isu Lingkungan dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Jurusan Akuntansi FE UMY*, Yogyakarta.
- Martusa, R. 2009. Peranan *Environmental Accounting* Terhadap *Global Warming*. *Jurnal Akuntansi*, 1(2) : 164-179.
- Moedjanarko, E.C dan D Frisko. 2013. Pengelolaan Biaya Lingkungan dalam Upaya Minimalisasi Limbah PT Wonosari Jaya Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1). Universitas Surabaya.
- Muchlis, S. dan Sukirman, A. 2016. Implementasi Maqashid Syariah dalam Corporate Social Responsibility di PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1): 120-130.
- Musyarofah, S. 2013. Analisis Penerapan Green Accounting di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 2(3). Universitas Negeri Semarang.

- Natalia, R dan J. Tarigan. 2014. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1) : 111-120.
- Noviani, A. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2) : 1-16.
- Nurfajriyah. 2010. Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* : Studi Deskriptif Kualitatif Program *Corporate Social Responsibility* Periode 2007 – 2009. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta.
- Radyowirono, A. 2019. CSR IN ECOLOGY. <http://anvinaayunita.blogspot.com/2011/08/csr-in-ecology.html>. 23 Februari 2019.
- Riduwan, A dan Andayani. 2018. Peran Akuntansi Dalam Pertanggungjawaban Sosio-Ekologi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 9(2) : 205-222.
- Rudito, B dan M. Famiola, 2007. *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Rekayasa Sains. Bandung
- Panggabean, R.R dan H Deviarti. 2012. Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif PT Timah (Persero) Tbk. *Binus Bussiness Review*, 3(2) : 1010-1028.
- Sahid. 2002. Akuntansi Lingkungan : Info Jakstra Good Governance. *Jurnal Pemeriksa*, 86 : 38-42.
- Santoso, H.F. 2012. Akuntansi Lingkungan Tinjauan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Atas Biaya Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2): 635-654.
- Sari, M.F dan L Setiawan. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSUD Daya Makassar. *Jurnal Riset Edisi XII*, 3(1).
- Setyorini, U. 2016. Praktik Akuntansi Lingkungan pada RSI Masyithoh Bangil. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Sains Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Siswoyo, B.B. 2012. Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* Urgensi dan Permasalahannya. *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang. 7 November. Malang.
- Soelistyoningrum, J.N dan A Prastiwi. 2011. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Soetedjo, S. 2009. *Pembahasan Pokok-pokok Pikiran Teori Akuntansi Vernon Kam*. Airlangga University Press. Surabaya
- Stokols, D. 1996. Translating Social Ecological Theory into Guidelines for Community Health Promotion. *American Journal of Health Promotion*, 10(4):282-298
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ketiga. Alfabeta Bandung. Bandung.
- Sumarni, S. 2017. Model Sosio Ekologi Perilaku Kesehatan dan Pendekatan *Continuum of Care* Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu. *The Indonesia Journal of Public Health*, 12(1): 129-141
- Somad, P. 2013. Teori Ekologi sebagai Dasar Pengembangan Keterampilan Komunikasi Siswa Tunarungu Usia Pra-Sekolah. *JASSI_Anakku*, 12(1): 97-111.
- Surjadi, C. 2012. Penerapan Pendekatan Sosial dan Ekologi Pada Upaya Promosi Kesehatan. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 11(2): 178-187.
- Susilo, J dan N. Astuti. 2014. Penyusunan Model Green Accounting untuk Perusahaan Melalui Perhatian, Keterlibatan, Pelaporan Akuntansi Lingkungan dan Auditnya. *Jurnal PERMANA*, 5(2): 17-32.
- Sutopo, H.O dan Pujiyono. 2018. Tinjauan Implementasi Fungsi Sosial dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Rumah Sakit Berbadan Hukum Perseroan. *Privat Law*, 6(2): 231-236.
- Suwaldiman. 2000. Pentingnya Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Penetapan Tujuan Pelaporan Keuangan Dalam Konseptual Framework Pelaporan Keuangan Indonesia. *JAAI*, 4(1). UII Press. Yogyakarta.
- Syamni, G., Nurhayati, M. Haykal. 2013. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sustainability dengan Non Sustainability Reporting dalam Pelaporan CSR di Bursa Efek

- Indonesia. *Semnas Fekan : Optimisme Ekonomi Indonesia 2013 Antara Peluang dan Tantangan*.
- Tarigan, J dan H. Samuel. 2014. Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2): 88-101.
- Towsend, N dan C. Foster. 2011. Developing and Applying a Socio-Ecological Model To The Promotion of Healthy Eating in The School. *Public Health Nutrition*, 1-8. doi:10.1017/S1368980011002655.
- Ulum, I. 2015. *INTELLECTUAL CAPITAL : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Cetakan Pertama. Universitas Muhamadiyah Malang. Malang.
- Utama, A.A.G.S. 2016. Akuntansi Lingkungan sebagai Suatu Sistem Informasi : Studi pada Perusahaan Gas Negara. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1): 89-100.
- Utama, K.M.I., I.K Suryanawa, I.W Putra. 2014. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Akuntansi Lingkungan. *Penelitian Penunjang Proses Pembelajaran*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.
- Wahyudi, I dan B. Azheri. 2011. *Corporate Social Responsibility : Prinsip Pengaturan dan Implementasi*. Setara Press. Malang
- Widati, T.R. 2016. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. STIE Perbanas Surabaya.
- Zulhaimi, H. 2015. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang *Listing* di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1) : 603-616.